

Solid Waste Management In Sidoarjo At Present

Emy Rosnawati, Mochammad Tanzil Multazam, Lely Ika Maryati

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

emyrosnawati@umsida.ac.id

Abstract. Environmental pollution causes an increase in the spread of disease, reduction of environmental aesthetics and an impact on global warming. On the other hand, well-managed waste will improve public health as well as the quality of the environment and will turn the waste into a resource. The waste problem has become a serious problem, one of which is in Sidoarjo. Due to the current density of the population, the Sidoarjo government is overwhelmed in handling the increasing volume of waste that comes from the results of people daily activities. Waste management in Sidoarjo is regulated in Regional Regulation number 6 of 2012 about waste management. The purpose of the study was to determine the current management of solid waste in Sidoarjo. The method used is sociological juridical with an empirical approach. The data collection in this study used interview, observation and documentation techniques. The data analysis used was induction. The results of this study indicate that waste management in Sidoarjo is already in accordance with the existing regulations, namely Regional Regulation of Sidoarjo number 6 of 2012 concerning waste management. However, there is something that must be improved, which is the lack of public awareness in waste management.

Keywords: Sidoarjo, Waste management, Solid waste

Abstrak. Pencemaran lingkungan menyebabkan meningkatkan penyebaran penyakit, mengurangi estetika lingkungan dan berdampak pada pemanasan global. Sebaliknya sampah yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan yang serius salah satunya di Kabupaten Sidoarjo. Karena padatnya penduduk saat ini membuat pemerintah Kabupaten Sidoarjo menjadi kewalahan dalam menangani volume peningkatan sampah yang berasal dari hasil kegiatan masyarakat setiap harinya. Pengelolaan sampah di Sidoarjo diatur dalam Peraturan daerah nomor 6 tahun 2012 tentang Pengelolaan sampah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan sampah padat di Sidoarjo saat ini. Metode yang digunakan yuridis sosiologis dengan pendekatan empiris. Pengumpulan data dalam pengamatan ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa yang digunakan induksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Sidoarjo sudah sesuai dengan peraturan yang ada yaitu Peraturan daerah Kabupaten Sidoarjo nomor 6 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah. Namun ada yang harus diperbaiki lagi yaitu kesadaran masyarakat yang kurang dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci : Sidoarjo, Pengelolaan sampah, Sampah Padat

Pendahuluan

Masalah sampah merupakan masalah yang sangat penting untuk dikaji dan diselesaikan. Volume sampah berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah penduduk serta masyarakat yang cenderung konsumtif. Sidoarjo memiliki penduduk sejumlah 2.460.00 jiwa. Jumlah penduduk yang padat membawa dampak yang positif juga membawa dampak negatif. Korelasinya penduduk yang padat menyebabkan pemerintahan kewalahan jumlah sampah hasil dari kegiatan masyarakat.

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan Kabupaten Sidoarjo penghasil sampah terbesar kedua setelah Surabaya. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah (SIPSN) jumlah penduduk sebanyak 2.460.000 jiwa luas wilayah 714.28 km². Jumlah sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA) 575 ton per hari. Dari jumlah tersebut yang tidak dikelola 227 ton per hari. Oleh karena itu sampah yang tidak di kelola semakin menmpuk.

Pengelolaan sampah di Sidoarjo diatur dalam peraturan daerah nomor 6 tahun 2012 tentang Pengelolaan sampah dan restitusi pelayanan persampahan/kebersihan. Pentingnya Implementasi peraturan daerah dalam pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi peraturan dengan

kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya, dari implementasi peraturan kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauhmana suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil atau tidak. Sehingga kita bisa mengetahui bila terjadi selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai.

Sejalan dengan penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan sampah padat di Sidoarjo saat ini.

1. Sampah

Pengertian sampah secara umum dapat diartikan sebagai bahan buangan yang tidak disenangi dan tidak diinginkan orang, dimana sebagian besar merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipergunakan lagi dan akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Definisi sampah menurut undang – undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah. Sampah disebutkan “sampah adalah sisa – sisa kegiatan sehari – hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Dengan kata lain sampah adalah zat padat atau semi padat yang terbuang atau sudah tidak berguna lagi baik yang dapat membusuk maupun yang tidak dapat membusuk kecuali zat padat buangan atau kotoran manusia. Dengan demikian maka dapat diartikan sebagai benda yang tidak disenangi yang berbentuk padat sebagai hasil dari aktivitas manusia yang secara ekonomi tidak mempunyai harga atau tidak mempunyai manfaat.

2. Sampah Padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga : sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain – lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari barang – barang yang mengandung bahan – bahan organik seperti sisa – sisa sayuran, hewan, kertas, potongan – potongan kayu dari peralatan rumah tangga, potongan – potongan ranting, rumput pada waktu penbersihan kebun dan sebagainya.

3. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan atau estetika. Pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengelolaan. Sampah meskipun merugikan, sampah juga dapat diubah menjadi barang – barang yang bermanfaat jika kita bisa mengolahnya. Untuk meminimalisasi dampak dari sampah, sampah yang dibuang harus dipilah. Prinsip yang bisa diterapkan dalam pengelolaan sampah kita kenal 4R yaitu :

a. Mengurangi (reduce)

Sebisanya mungkin meminimalisir barang yang kita gunakan atau pengurangan segala kegiatan yang dapat menimbulkan sampah. Dengan prinsip reduce, maka kita mengurangi pemakaian dari bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Caranya adalah anda bisa mengurangi belanja barang-barang yang tidak terlalu perlu seperti baju baru dan juga aksesoris tambahan. Selain itu anda juga bisa mengurangi penggunaan tissue dan mengurangi kegiatan penggunaan kertas, selalu cek file dokumen anda sebelum dicetak menggunakan print preview agar tetap bisa menghemat penggunaan kertas.

b. Menggunakan Kembali (reuse)

Memilih barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang – barang yang sekali pakai. Memakai kembali barang yang anda dirasa sudah tidak perlu lagi, salah satunya adalah anda bisa memberikan barang-barang tersebut kepada yatim piatu atau anda bisa memberikan kepada sanak famili keluarga anda seperti misalnya baju bayi yang baru beberapa bulan saja dapat anda berikan kepada saudara yang misal membutuhkan.

c. Mendaur ulang (recycle)

Barang – barang yang sudah tidak dapat dipakai lagi di daur ulang. Memnfaatkan sampah menjadi barang lain Konsep recycle sendiri adalah mendaur ulang sampah anda menjadi suatu barang baru yang dapat digunakan kembali dan layak fungsi, caranya adalah anda bisa mendaur ulang sampah organik di rumah anda misalnya menjadikan botol minuman menjadi wadah pot tanaman atau melakukan pendaur ulangan kertas menjadi kertas kembali. Daur ulang dengan jumlah yang besar belum menjadi suatu aktifitas yang biasa dilakukan di Indonesia. Salah satunya adalah tempat sampah yang dibedakan antara sampah organik dan sampah non organik masih banyak belum diterapkan maksimal di Indonesia

d. Mengganti (replace)

Mengganti barang – barang yang yang hanya dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama.

4. Pengaturan Pengelolaan Sampah di Sidoarjo

Pengelolaan sampah di Sidoarjo diatur dalam Peraturan Daerah nomor 6 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah . Dalam Peraturan Daerah ini disebutkan pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya dengan cara pengurangan dan penanganan sampah. Dalam menagani sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga dilakukan dengan cara :

a. Pemilahan

Proses pemilahan sampah merupakan suatu kegiatan memisahkan setiap jenis sampah agar proses pewadahan dan pengolahan hingga daur ulang dapat mudah dilakukan. Pemilahan sampah dimulai di rumah – rumah. Jenis sampah yang umumnya diketahui antara lain, yaitu sampah organik (basah), sampah anorganik (kering), dan sampah B3 (bahan beracun dan berbahaya).

b. Pengumpulan

Pengumpulan sampah adalah aktivitas penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) melainkan juga mengangkutnya ke tempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung (BSN, 2002).

Damanhuri dan Padmi (2010) menyatakan bahwa pengumpulan sampah dilakukan dari masing-masing sumber sampah kemudian diangkut ke tempat penampungan sementara atau ke tempat pengolahan sampah skala kawasan, atau dapat diangkut langsung menuju tempat pemrosesan akhir tanpa melakukan proses pemindahan.

c. Pengangkutan

Pengangkutan sampah adalah bagian persampahan yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju tempat pemrosesan akhir (TPA).

d. Pengolahan dan

Proses yang dilakukan pada TPST umumnya berupa : pemilahan, pencacahan sampah organik, pengomposan, penyaringan kompos, pengepakan kompos, dan pencacahan plastik untuk daur ulang.

e. Pemrosesan akhir sampah.

Tempat pemrosesan akhir (TPA) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Namun pada kenyataannya, Cara pengendalian sampah yang paling sederhana dan efektif adalah dengan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk tidak merusak lingkungan dengan sampah. Selain itu diperlukan juga kontrol sosial budaya masyarakat untuk lebih menghargai lingkungan. Peran Pemerintah dalam hal ini juga sangat diperlukan, dengan peraturan-peraturan dan sangsi-sangsi yang ada, diharapkan bisa meminimalkan perusakan lingkungan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Metode Penelitian Metode yang digunakan yuridis sosiologis dengan pendekatan empiris. Pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung dan hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari hasil studi literature dan data – data dari instansi terkait. Analisa yang digunakan adalah analisa induksi.

Hasil dan Pembahasan

Penanganan sampah harus dilakukan secara terpadu. Latar belakang harus ditangani secara serius karena sampah dapat menjadi sumber pencemaran dan perusakan lingkungan. Contohnya sebagai penyebab berbagai penyakit , banjir dan pencemaran udara karena menimbulkan bau busuk. Hasil dari data maupun wawancara yang peneliti dapatkan Kabupaten Sidoarjo dalam pengelolaan sampah . Dari data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) terdapat 116 Tempat Pengelolaan sampah terpadu . Di Sidoarjo dengan jumlah desa dan kelurahan sebanyak 353 desa dan kelurahan seharusnya memiliki Tempat Pengelolaan sampah terpadu sebanyak itu juga.

Dari jumlah tempat pengelolaan sampah terpadu yang ada belum semuanya dapat difungsikan secara maksimal karena perlengkapannya belum lengkap. Dari sejumlah tempat pengelolaan sampah terpadu yang aktif sudah melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya yaitu sebelum masuk di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah tersebut di pilah sesuai jenis kemudian untuk di gunakan sebagaimana mestinya. Tujuan pemilahan ini agar tempat pemrosesan akhir tidak penuh yang berakibat pencemaran lingkungan di daerah sekitar tempat pemrosesan akhir.

Sejak Oktober tahun 2021 Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo menerapkan kebijakan bahwa tempat pembuangan akhir (TPA) Jabon tidak lagi menerima sampah yang belum dipilah. TPA Jabon hanya menerima sampah residua atau yang tidak bisa diolah lagi untuk mengurangi volume dan memaksimalkan pengolahan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu. Bupati menargetkan volume sampah yang masuk TPA bisa berkurang sampai 50 persen atau bahkan tidak sampai dibuang ke TPA Jabon karena sudah dipilah di sejumlah TPST yang ada.

Ada sejumlah TPST yang telah melakukan pemilahan dengan cukup optimal. Salah satunya TPST Prasung yang menerima 17 ton sampah per hari. Setelah dipilah hanya 6.5 ton sampah residu dibawa ke Jabon. Volume sampahnya pun tereduksi hingga 10.5 ton per hari. Di TPS itu pengelolaan sampah dikerjakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan mempekerjakan sebanyak 20 orang warga . Mereka berhasil mengelola 10.5 ton sampah sehingga bernilai ekonomi.

Contoh lainnya adalah TPST kawasan Sedati Gede yang melayani 5.200 KK dengan total sampah harian mencapai 26 ton. Pemilahan sampah di TPST itu menyisakan 10 ton residu. Menurut Bupati Sidoarjo berkaitan dengan pengelolaan sampah menjadi barang menjadi nilai jual akan dipersiapkan teknologinya.

“Kami coba urai soal sampah ini. Kami akan intervensi teknologi modern persampahan sehingga kerja pengolahannya lebih efektif. Bagaimana dipilah, lalu dikonversi menjadi energi, semua kami siapkan untuk jangka menengah,” demikian disampaikan.

Bahrul Amiq Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo menyampaikan pihaknya sedang menjalankan langkah – langkah yang mendukung percepatan pengolahan sampah di TPST. Terutama soal kesiapan SDM di desa. Kami siapkan kader lingkungan setiap desa mengirim 3 orang, yang akan kami damping dan kami latih tekniknya. Sedangkan TPST yang sudah mampu mengelola sendiri tinggal di monitoring oleh DLHK. Tidak hanya soal kesiapan SDM saja akan tetapi faktor kesadaran masyarakat sangat penting karena walaupun kita berupaya samaksimal mungkin apabila masyarakat tidak berperan aktif atau bahkan tidak mendukung maka akan menjadi kendala.

Kesimpulan dan saran .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Sidoarjo sudah sesuai dengan peraturan yang ada yaitu Peraturan daerah Kabupaten Sidoarjo nomor 6 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah. Walaupun belum maksimal pelaksanaannya. Ada yang harus diperbaiki lagi yaitu kesadaran masyarakat yang kurang dalam pengelolaan sampah.

Saran

1. Pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya
2. Pemerintah memberikan pembelajaran dan pendekatan kepada masyarakat dalam pentingnya memilah sampah supaya memberikan sumberdaya yang bermanfaat secara keseluruhan.
3. Memberi sanksi yang tegas kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan.